

## TAJUK RENCANA

### Dongkrak Kunjungan Wisatawan di DIY

**KUNJUNGAN** wisatawan ke DIY normal kembali setelah selama dua tahun dihantam pandemi Covid-19. Bahkan tren kunjungan wisatawan, terutama domestik, menunjukkan peningkatan, meski belum terlalu signifikan. Mengutip data dari Dinas Pariwisata DIY dan BPS, jumlah wisatawan yang datang ke DIY diprediksi sekitar 6,2 juta atau meningkat dibanding tahun 2019 yang tercatat 6,1 juta kunjungan (KR 19/1).

Namun khusus kunjungan wisatawan atau turis asing belum pulih. Ini disebabkan banyak faktor, antara lain terkait kebijakan sejumlah negara yang memberlakukan aturan ketat ketika berkunjung ke negara lain, juga terkait dengan belum adanya direct flight ke DIY, kecuali untuk beberapa negara seperti Malaysia, dan Singapura dan sebentar lagi Thailand.

Tentu ini menjadi tantangan bagi dunia pariwisata di DIY, bagaimana menciptakan strategi agar kunjungan turis asing meningkat dan lama tinggal juga meningkat. Untuk mewujudkannya tentu harus ada daya tarik bagi wisatawan asing. Daya tarik ini tak hanya diartikan secara fisik destinasi wisata, melainkan juga termasuk kualitas pelayanan serta keramahan pengelola melayani mereka.

Lebih dari itu, kunjungan wisatawan mampu mendorong ekonomi daerah. Berdasar data Dispar DIY, rata-rata pengeluaran wisatawan domestik selama berkunjung di Yogya dapat berbelanja hingga Rp 2,1 juta per kunjungan. Dongkrak turis asing rata-rata menghabiskan 540 dolar AS saat berwisata. Tentu harapannya, tahun ini tingkat belanja wisatawan domestik maupun turis

asing meningkat sehingga dapat memulihkan kondisi ekonomi masyarakat yang selama dua tahun ini terpuruk.

Kita melihat prospek kunjungan wisatawan di DIY meningkat pasca dicabutnya status PP-KM. Mobilitas masyarakat menjadi relatif lebih longgar, meski masih tetap mempertahankan protokol kesehatan (prokes). Mengembangkan destinasi wisata yang sehat dan ramah lingkungan adalah keniscayaan dan sudah menjadi tren dalam pengembangan wisata ke depan.

Terlebih, kini telah tumbuh kembang wisata pedesaan yang tersebar di DIY, makin menambah pilihan menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Ekonomi pedesaan pun bangkit dan diharapkan mampu menyejahterakan masyarakat sekitar. Inilah poin penting dalam pengembangan destinasi wisata pedesaan.

Kiranya juga perlu diingatkan bagi para pengelola destinasi wisata, selain tetap menerapkan protokol kesehatan, juga memberi pelayanan yang prima kepada pengunjung, karena ini menjadi daya tarik utama wisatawan. Lebih dari itu, penetapan tarif kunjungan wisatawan harus standar, jangan ada upaya untuk memanfaatkan kesempatan dengan menaikkan tarif yang tak wajar hanya demi mendapat keuntungan berlebih.

Persaingan memang tidak bisa dihindari, namun tetap harus proporsional. Sebab, wisatawan kini makin pintar dan mau tak mau akan membandingkan satu dengan lainnya. Persaingan yang sehat justru menjadi bagian dari dinamika dalam menggerakkan perekonomian di DIY. □-d

## Benarkah Salah Data (Lagi?)

**BERITA** salah data penyaluran bansos (KR, 14/1) menjadi celah untuk melakukan pendataan ulang terhadap semua daftar penerima bansos di Indonesia. Tidak tepat sasaran dan salah data seolah menjadi klise di republik ini. Karena itu, beralasan jika konflik seperti pendataan selalu terjadi.

Ironisnya, meski pemutakhiran data terus dilakukan tetapi masih saja problem salah data bermunculan. Fakta ini rentan jika data itu menyangkut hak suara dalam pesta demokrasi sehingga tuding terjadi aksi pengelembangan suara kemudian muncul. Imbannya, kemenangan seseorang pada pesta demokrasi bisa saja kemudian dianulir atau dibatalkan. Jadi pihak terkait sebaiknya tidak berurusan bermain-main dengan data karena dampaknya sistemik dan merugikan banyak pihak, baik secara langsung atau tidak langsung.

### Temuan BPK

Kasus salah data terbaru adalah dicoretnya 10.249 keluarga penerima manfaat (KPM) bansos sembako atau BNPT yang tercantum di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS. Hal ini merupakan tindak lanjut dari temuan Badan Pemeriksa Keuangan - BPK dengan argumen sejumlah data tidak termasuk yang berhak menerima atau salah sasaran. Sehingga negara dirugikan.

Temuan lapangan justru menegaskan bahwa penerima bansos yaitu petinggi korporasi. Mensos Tri Rismaharini menegaskan konfirmasi kesalahan itu mengacu data di Sistem Administrasi Ditjen Administrasi Umum - AHU Kementerian Hukum dan HAM 2022 lalu.

Persoalan salah data memicu kerancuan yaitu pertama: jika yang berhak menerima yaitu orang kelompok miskin tetapi terdata sebagai orang mampu. Sebaliknya, kedua: jika yang terdata adalah orang mampu dan seharusnya tidak berhak untuk menerima. Sementara

### Edy P Saputro

hak untuk kelompok miskin justru berkurang.

Kedua kesalahan pendataan tersebut sangatlah rentan terhadap keadilan dan kemanusiaan. Sehingga pendataan ulang menjadi penting untuk dilakukan. Langkah ini tidak saja untuk pemutakhiran data tetapi juga pemetaan ulang terhadap yang berhak untuk menerima bantuan bansos, apapun jenis dan klasifikasi.



KR-JOKO SANTOSO

fikasinya.

Belajar bijak dari semua problem klasik salah pendataan yang pernah terjadi di republik ini maka kasus bansos menjadi sensitif. Hal ini belum lagi untuk kasus-kasus bencana di berbagai daerah. Sehingga bukan tidak mungkin jika bantuan yang disalurkan juga tidak tepat sasaran.

Intinya bahwa data dan pendataan tersebut bisa dilakukan lewat 2 cara, pertama: berbasis data nasional yang terverifikasi sehingga pendataan harus bisa bersifat *top down*. Dan perlu pengecekan

ulang yang melibatkan pihak terkait yang dapat dilakukan juga dengan model integrasi data.

### Mulai RT

Cara kedua dengan model *bottom up* pendataan mulai dari RT, RW, kelurahan. Lalu bisa divalidasi pada tingkat kecamatan baru kemudian sampai di kota/kabupaten untuk bisa divalidasi di provinsi kemudian ke pusat. Memang data dan pendataan harus prosedural dan berbelit karena untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel. Percuma jika cara ini dilakukan secara cepat dan gegabah jika hasilnya justru salah data dalam pendataan yang kemudian memicu sentimen terhadap kesalahan fatal pendataan secara nasional.

Di sisi lain, jangan sampai kejadian salah data dan pendataan yang berkaitan dengan pilpres 2024 nanti karena pasti akan memicu kemarahan bagi yang merasa dikadali dengan data tersebut sehingga terjadi kekalahan sistemik yang dikondisikan atau di skenario dari awal yang buka tidak mungkin akan berpengaruh terhadap legitimasi hasil. Sehingga beralasan jika pemerintah selalu meminta masyarakat untuk mengawal data dan pendataan agar tidak salah kaprah dan merugikan banyak pihak. □-d

\*) **Dr Edy Purwo Saputro, Dosen di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opini-kr@gmail.com](mailto:opini-kr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Dasar Inovasi, Kompetisi dan Kolaborasi

### Arga Pribadi Imawan

**PIALA** dunia 2022 telah mengajarkan kita tentang beragam hal. Tidak saja berkaitan dengan sportivitas yang dijunjung tinggi di antara tim nasional yang bertanding, melainkan kepada kolaborasi pemain di dalam internal tim nasional. Tim nasional yang berlaga pada pagelaran akbar tersebut merupakan gabungan individu dari beragam klub sepak bola dari segala penjuru dunia. Individu yang terpilih ialah pemain yang memiliki kemampuan dan performa menonjol pada level klub. Tidak jarang mereka rival pada kompetisi klub. Dalam pergelaran piala dunia mereka 'dituntut' mengesampingkan rivalitas klub dan berfokus kepada satu tujuan : menjadi juara piala dunia.

Ilustrasi di atas menjadi gambaran bahwa setiap tim nasional telah membentuk sikap setiap individu yang terpilih untuk mengesampingkan persaingan yang hadir serta membangun satu kesatuan visi untuk berkolaborasi. Pada titik yang sama, kita dapat belajar tentang dasar gagasan inovasi dengan mengkontraskan kepada aspek personal tim nasional pada piala dunia. Utamanya berkaitan dengan dimensi kolaborasi serta kompetisi.

### Kompetisi

Kata 'kolaborasi' seolah menjadi magnet utama dalam melahirkan inovasi. Mulai dari pelaku bisnis, politisi, akademisi hingga birokrat mengistimewakan istilah ini dalam kampanyenya. Tanpa kolaborasi maka inovasi tidak terwujud. Kira-kira begitu asumsi yang muncul. Asumsi itu tidak sepenuhnya salah namun tidak sepenuhnya benar. Individu maupun institusi yang hendak melakukan sebuah inovasi justru membutuhkan kompetisi. Tanpa kompetisi, inovasi tidak akan muncul dan berkembang.

Jika melihat dari telaah konseptual, inovasi tumbuh berkembang dengan

dasar kepada kompetisi antar-aktor bahkan institusi (Freeman, 2008). Menurut Freeman, inovasi akan terus dikembangkan dan berkompetisi antar-satu negara dengan yang lain karena dasar mereka berinovasi adalah untuk menjadi target pasar global. Lundvall (1999) mengatakan hal serupa tentang aspek kompetitif sebagai dasar inovasi, namun dirinya menambahkan pentingnya *interactive learning* di antara pengguna dan produsen. Dengan kata lain, dua kajian diatas menegaskan bahwa dasar inovasi merupakan perpaduan antara kompetisi dan kolaborasi.

Mari kita ambil contoh sederhana dengan mengambil kasus kendaraan listrik, sebuah inovasi yang populer. Secara sederhana, inovasi kendaraan listrik tumbuh berkembang dengan mengawinkan antara energi baru terbarukan (EBT) dan teknologi untuk masuk dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, kita mengenal inovasi kendaraan bermotor rakitan anak bangsa bernama Gesits. R&D dilakukan melalui kolaborasi Institut Teknologi Surabaya (ITS) dengan PT Garasindo. Inovasi Gesits sudah diluncurkan sejak 2017. Pada titik ini, kita dapat melihat kehadiran kolaborasi antar-sektor.

Sayangnya inovasi kendaraan Gesits kurang mendapatkan ruang konsumsi publik. Gesits pun mengalami kesulitan kehadiran Tesla justru lebih mencuri minat public Indonesia. Kompetisi pun hadir disini dimana rendahnya popularitas Gesits mendorong inovasi yang perlu dilakukan. Solusi inovatif pun hadir melalui penjualan kendaraan lewat kebi-

jakan pendukung dari pemerintah untuk memberikan subsidi sebesar 6,5 juta ketika membeli sepeda motor listrik.

### Tumbuh Berkembang

Gambaran di atas ingin mengutarakan, inovasi dalam bentuk apapun bukan hanya diletakkan semangat kolaborasi. Jauh daripada itu, justru inovasi tumbuh berkembang seiring lahirnya kompetitor pada *field* arena yang sama. Inovasi Gesits menjadi cerminan penting tentang pentingnya keberadaan kolaborasi dan kompetitor sebagai dasarnya.

Jika tim nasional dasarnya adalah kompetisi individu dan membentuk kolaborasi, maka gagasan inovasi sebaliknya. Dasar gagasan inovasi bermula dari aspek kolaborasi antar-aktor dan membutuhkan kompetisi sebagai faktor pendorongnya. Karenanya, dasar lahirnya inovasi bukan semata wayang hadir dari kolaborasi. Namun kompetisi turut hadir didalamnya. □-d

\*) **Arga Pribadi Imawan MA, Dosen Departemen Politik dan Pemerintahan Fisipol UGM.**

## Pojok KR

DIY semakin diminati wisatawan.

-- Pelayanan harus ditingkatkan.

\*\*\*

Kades tuntutan masa jabatan 9 tahun.

-- Aturannya harus direvisi dulu.

\*\*\*

Sambo dituntut seumur hidup, tak ada hal meringankan.

-- Vonisnya bisa berbeda.

*Berabe*

### PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55233. Naskah tidak beres ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Bahasa Jawa Itu Indah

**BAHASA** Jawa itu sangat indah, bagi yang tahu. Karena ada *unggah-ungguh*, tata krama, *empan-papan* serta ada strata. Strata di sini bukan dimaksudkan kelas social dalam artinya seperti yang selama ini dipahami : sosial ekonomi (utamanya). Namun lebih pada strata usia. Sehingga yang muda menghormati yang tua, bahkan sebaliknya. Sehingga muncul kata *maem, nedha, dhahar* atau *menehi, maringi, nyaosi* dan lain sebagainya. Indah, karena ada tatakrama dan sopan santun. Namun tidak mudah, bila kita tidak bisa menempatkan diri kita.

Namun ada hal paling ngganjel yang sering kita dengar, entah MC, tuan rumah

atau siapapun, ketika mengucapkan terimakasih dengan kalimat : *maturnuwun kerawuhanipun....* Padahal *kerawuhan* itu artinya *kesurupan*. Tetapi salah kaprah ini susah sekali diluruskan. Sama seperti menulis Bahasa Jawa : *garwo, sedoyo, ojo* dan lainnya yang mestinya ditulis *garwa, sedaya, aja*.

Ironisnya, salah kaprah ini tidak mudah meluruskan. Bahkan seorang guru, yang mestinya kita *gugu lan tiru*. Ketika diberi masukan, jawabnya : *sing penting ngerti*. Nah , mari belajar Bahasa Jawa yang baik dan benar. Indah kok Bahasa Jawa itu. □-d

**Nunuk, Purwangan Yogyakarta**

## Kedaulatan Rakyat

**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasehat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung jawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Perwakilan:** Hariyadi Tata Raharja.  
**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.  
**Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. **Kepala Perwakilan:** Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.  
**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. **Kepala Perwakilan:** Ach Pujijyanto SPd, Wakil : Driyanto.  
**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. **Kepala Perwakilan :** Sri Warsiti.  
**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. **Kepala Perwakilan :** Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.  
**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. **Kepala Perwakilan:** Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).